

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambahan penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, yang berarti angkatan kerja juga semakin meningkat. Tetapi pada kenyataannya tidak ada peningkatan dalam hal angkatan kerja. Pada kenyataan yang terjadi adalah tingkat pengangguran yang tinggi khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mencatat jumlah pengangguran di Provinsi tersebut mengalami peningkatan. Tahun 2020 per februari tercatat 4,20 % jumlah pengangguran. Kemudian Tahun 2021 per februari mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 5,96%. Setelah itu Tahun 2022 per februari mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 5,75%. Meskipun ditahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu ditahun 2021 yang hanya beberapa persen dan jumlah tersebut masih dikatakan tinggi. Dari tiga tahun berturut-turut bisa dikatakan tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah Adhi Wiriana dalam siaran pers di Semarang, mengatakan hingga februari 2022 terdapat 1,19 juta penduduk provinsi menganggur. Jumlah itu mengalami kenaikan dibanding periode februari 2021 yang mencapai 1,12 juta orang. Ia menjelaskan pada februari 2022, penghitungan indikator ketenagakerjaan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk berdasarkan hasil pendataan sensus penduduk 2020 ([www.jateng.antaranews.com](http://www.jateng.antaranews.com), 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pengangguran di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir ini. Berikut perkembangan Pengangguran di Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

**Gambar 1.1**

### **Perkembangan Pengangguran di Jawa Tengah**

Dalam hal ini, Kabupaten Brebes merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Tengah secara otomatis juga mengalami peningkatan pengangguran. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinaker) Brebes, angka pengangguran usia produktif kerja di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan. Tahun 2019 sebanyak 66.232 orang atau 7,39 persen. Kemudian tahun 2020 meningkat menjadi 89.494 orang atau 9,83 persen. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Brebes.

Selain itu, untuk memperkuat data yang ada mengenai jumlah pengangguran, berikut akan ditampilkan tabel jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Brebes tahun 2017.

<b>Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Brebes, 2017</b>			
<b>Kegiatan Utama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>551314</b>	<b>344398</b>	<b>895712</b>
Bekerja	507872	315789	823661
Pengangguran Terbuka	43442	28609	72051
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>111107</b>	<b>321788</b>	<b>432895</b>
Sekolah	58359	39073	97432
Mengurus Rumah Tangga	19640	252014	271654
Lainnya	33108	30701	63809
<b>Jumlah</b>	<b>662421</b>	<b>666186</b>	<b>1328607</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja</b>	<b>83.23</b>	<b>51.7</b>	<b>67.42</b>
<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>7.88</b>	<b>8.31</b>	<b>8.04</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, 2017

**Tabel 1.1**

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Brebes, 2017**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa, jumlah pengangguran yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 43.442 orang sedangkan jumlah pengangguran berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 28.609 orang. Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Brebes berbanding terbalik dengan optimisme Pemkab Brebes terhadap Kawasan Industri Brebes (KIB). Sebab hingga saat ini, kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Brebes mayoritas adalah perempuan. Utamanya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri pabrik.

“Peluang kerja sebetulnya banyak, hanya saja peluang kerja untuk laki-laki memang sedikit,” Kata Kepala Dinperinaker Brebes, Warsito Eko Putro, Selasa (12 April 2022). Menurut dia, banyaknya pengangguran yang kebanyakan laki-laki ini disebabkan salah satunya adalah mayoritas pabrik di Kabupaten Brebes membutuhkan tenaga kerja perempuan. Selain itu, kata dia, perusahaan menganggap perempuan lebih teliti dan detail dalam bekerja. (www. Pantura Post.com, 2022). Hal ini membuktikan bahwa kaum perempuan tidak kalah dengan kaum laki-laki dalam hal bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Diera globalisasi yang semakin maju saat ini peran seorang wanita kini mengalami banyak perubahan dimana yang dulunya peran perempuan hanya sekedar pekerjaan rumah tangga seperti melayani suami serta mendidik anak-anaknya (Ermawati ,Siti dkk, 2016: 59). Faktanya dikalangan masyarakat yang kurang mampu banyak perempuan menggeluti dua peran sekaligus dimana mereka bukan lagi hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini terjadi ketika penghasilan suami sebagai tulang punggung keluarga tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat ( Nina, Rini dkk, 2016).

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan berhak bekerja mencari nafkah sehingga perempuan tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka (Fatakh, 2018). Kontribusi perempuan dalam usaha kecil tidak dapat diabaikan. Selain ulet, perempuan juga sangat disiplin dalam menjalankan usaha. Tingginya tingkat kebutuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendapatan keluarga menyebabkan perempuan yang seharusnya menjadi ibu dan mengurus rumah tangga, harus terjun berusaha untuk mencukupi kebutuhan (Susanti, 2013).

Hal mengenai bekerja sudah Allah terangkan dalam Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا  
مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk:15).*

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Mulk ayat 15 ini Allah memerintahkan kita untuk berusaha untuk bekerja memperoleh rezeki. Pada ayat ini yang terpenting ialah penegasan Allah bahwasanya motivasi atau niat bekerja itu haruslah benar dan apabila motivasi bekerja tidak benar, maka Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya, kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita kerjakan.

Faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja adalah faktor ekonomi yaitu keadaan ekonomi yang lemah dan faktor sosial yang berhubungan dengan tingkat pendidikan. Pada era modern seperti ini, banyak ibu rumah tangga kreatif yang mampu mendapatkan penghasilan tanpa harus bekerja keras layaknya lelaki. Dengan demikian, penting bagi istri untuk selalu optimis untuk menyejahterakan keluarga, apapun kondisinya (Hanum, 2017).

Saat ini, kontribusi perempuan semakin meluas yang tidak hanya mengurus rumah tangga, kasur, sumur dan dapur. Banyak perempuan bekerja pada sektor ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga seperti banyaknya kaum perempuan yang bekerja di kantor, di pabrik-pabrik, jualan di pasar, serta ada pula wanita yang sukses menempati sektor-sektor publik, dengan menjadi bupati, walikota, gubernur, bahkan kepala Negara atau pemerintahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan mencari nafkah semakin besar.

Kontribusi perempuan bekerja sangat positif bagi keluarga bahkan tidak ada penolakan atau perasaan keberatan dari seorang suami jika isteri mereka bekerja di luar rumah. Malah yang terjadi sebaliknya yaitu justru para suami dan atau anggota keluarga dari perempuan yang bekerja merasa senang. Istri bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Jika perempuan berkontribusi dalam bekerja maka perempuan dapat membantu keluarganya seperti keperluan biaya sekolah anak, keperluan belanja sehari-hari, dan keperluan tabungan keluarga di masa depan. Kontribusi perempuan bekerja sangat memberikan hal positif, tetapi mereka melakukan itu harus tetap dengan izin suami atau keluarga (Tuwu, 2018).

Menurut Tuwu (2018) pekerja perempuan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambah modal usaha dan tabungan. Dikalangan masyarakat yang kurang mampu mereka terpacu untuk dapat melakukan pekerjaan apapun dimana pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi keahlian tertentu serta modal yang besar. Dengan keterbatasan perempuan dalam hal pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan banyak sekali perempuan yang bekerja di sektor informal berdagang.

Perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakoni oleh kaum perempuan, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang mudah dimasuki yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh mereka yang tidak memiliki pendidikan serta modal yang tinggi.

Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki. Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan. Ada yang menyatakan bahwa istilah pedagang kaki lima berasal

dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya. Mereka cukup menyediakan tempat darurat, seperti bangku-bangku biasanya yang berkaki empat, ditambah dengan sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah lima, maka timbulah julukan sebagai pedagang kaki lima. Terlepas dari asal usul nama kaki lima tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi ditempat atau pusat-pusat konsumen, tidak memiliki izin usaha (Alma, 2017).

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan berusaha mencari nafkah. Allah SWT menerangkan tentang harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha, dalam islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaiknya kemalasan dinilai sebagai suatu keburukan (Mardani, 2017).

Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia diciptakan oleh Allah baik laki-laki maupun perempuan dengan daya fisik, pikir, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktifitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal shaleh. Adapun kriteria amal Shalih ada 3 yaitu : 1) sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi, 2) Ikhlas karena Allah Ta'ala, 3) dibangun berdasarkan aqidah yang benar (Solihatin, 2017).

Menurut hukum Islam, perempuan berhak memiliki harta dan membelanjakan, menggunakan atau bahkan menyewakan hartanya. Mengenai hak perempuan bekerja diluar rumah harus ditegaskan sebelumnya bahwa Islam memandang perempuan karena peran dan tugasnya dalam masyarakat sebagai ibu dan istri sebagai peran yang mulia. Adapun seorang perempuan juga memiliki kewajiban pada suaminya untuk mengurus dirinya, rumah tangganya bahkan anak-anaknya. Tetapi tidak ada satupun petunjuk maupun ketetapan dalam agama Islam yang menyatakan bahwa wanita dilarang

bekerja diluar rumah khususnya jika pekerjaan tersebut membutuhkan peran dan penanganan perempuan. Alasan yang membolehkan perempuan bekerja diluar rumah dan mencari nafkah apabila yang pertama yaitu rumah tangga memerlukan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menjalankan fungsi keluarga. Sementara apabila penghasilan suami belum memadai, suami sakit atau meninggal sehingga membuat perempuan berkewajiban untuk mencari nafkah bagi dirinya ataupun anak-anaknya. Yang kedua yaitu masyarakat memerlukan bantuan dan peran perempuan untuk melaksanakan tugas tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh seorang perempuan seperti perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat perempuan (Maleha, 2018).

Para ulama sepakat membolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seseorang wanita ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari izin suami. Di mana istri bekerja harus didasari dari ridho suami. Dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, lalu jika istri tetap bekerja tetapi mendapat larangan bekerja dari suami maka istri tersebut dianggap durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkahnya istri. Dan sepakat bahwa izin suami merupakan kunci penentu boleh tidaknya seorang istri bekerja. Artinya jika seseorang istri bekerja tanpa izin suaminya, maka dia dianggap telah membangkang kepada suami.

Meskipun demikian suami hanya boleh melarang istri bekerja jika pekerjaan yang dikerjakan sang istri membawa kemudharatan bagi dirinya dan keluarga. Dalam kondisi seperti ini suami berkewajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri untuk memenuhi nafkah kebutuhan hidup dirinya dan keluarga, akibat suami tidak mampu bekerja mencari nafkah akibat sakit atau miskin, maka suami tidak berhak melarangnya (Asriaty, 2014).

Dapat dikatakan bahwa perempuan bekerja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu perekonomian keluarga menjadi lebih membaik dan kehidupannya lebih layak. Selain itu,

salah satu dampak negatifnya adalah dengan perempuan bekerja otomatis suami akan merasa tersaingi apalagi jika penghasilan istri lebih besar dibandingkan suami maka hakikat sebagai seorang suami tidak terpenuhi. Selain itu, akan terjadi pertentangan antara suami dan istri, perbedaan pendapat dan perdebatan yang berakibat fatal yaitu bisa menimbulkan perceraian. Dampak negatif yang berimbas tidak hanya ke suami saja, tetapi juga berimbas kepada anak. Seorang ibu yang sibuk bekerja biasanya anak kurang terurus dan tetap berbeda dengan anak yang ibunya fokus hanya menjadi seorang ibu rumah tangga. Selain itu akan berimbas ke diri sendiri yaitu tidak bisa merawat diri, kesehatan juga terganggu karena waktu istirahat berkurang dan terlalu sibuk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam”** (studi kasus pada perempuan pedagang kaki lima Pasar Sitanggal Brebes).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab yang menjadikan perempuan memutuskan untuk bekerja dan berprofesi sebagai pedagang kaki lima?
2. Apa saja dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan karena perempuan bekerja didalam kehidupan keluarga?
3. Bagaimana kontribusi perempuan pedagang kaki lima terhadap perekonomian keluarganya ?
4. Bagaimana pandangan islam terhadap kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan adanya latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja faktor penyebab perempuan memutuskan untuk bekerja dan berprofesi sebagai pedagang kaki lima.
2. Mengetahui apa saja dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan karena perempuan bekerja didalam kehidupan keluarga.
3. Mengetahui tentang kontribusi perempuan pedagang kaki lima terhadap perekonomian keluarganya.
4. Mengetahui pandangan islam terhadap kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis tujuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk mengetahui hasil penelitian yang dicapai, baik secara konsep maupun aktivitas. Kemudian hasil peneliti ini juga bermanfaat untuk mengetahui secara langsung faktor penyebab, dampak positif dan dampak negatif akibat dari perempuan pedagang kaki lima, kontribusi perempuan dan pandangan islam mengenai perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Sitanggal Brebes. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman mengenai kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif islam serta media untuk belajar dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi pihak luar, penelitian ini dapat dijadikan acuan data yang lebih akurat dan diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan. Selain itu data ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pedagang khususnya perempuan dan masyarakat sekitarnya.

- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif islam.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat urutan sistematika tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Fuji Astuti, “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam” (2019)	Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan peran perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dan perempuan yang bekerja dalam tinjauan ekonomi islam tidaklah bertentangan dengan hukum islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga perspektif hukum islam dan faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.	Memiliki perbedaan yakni profesi yang diteliti kurang spesifik.

		mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan perdagangan. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan jam kerja.		
2.	Dita Damayanti, "Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu "(2018)	Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga menunjukkan bahwa dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa membantu perekonomian keluarga. Peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga terutama untuk	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga dan bagaimana peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi	Memiliki perbedaan yakni profesi yang diteliti kurang spesifik.

		menutupi kehidupan sehari-hari mereka termasuk menambah pendapatan suami mereka.	keluarga.	
3.	Muhammad Rizki Aulia, Mustafa Usman,Ely Susanti,"Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan" (2018)	Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga. Tingkat kontribusi yang diberikan pedagang perempuan responden terhadap peningkatan ekonomi rumah tangganya berkategori sedang dengan acuan jika pendapatan dari perempuan nelayan pedagang ikan asin 35% - 75% dari total pendapatan rumah tangga. Adanya perbaikan sistem perdagangan pemasaran	Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi pendapatan perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan asin terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.	Memiliki perbedaan yakni profesi yang diteliti lebih spesifik.

		<p>ikan asin untuk dapat mengekspor hasil dagangan (Ikan Asin) ke luar daerah hingga luar negeri agar semakin meningkatnya pendapatan yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan asin terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.</p>		
4.	<p>Frida Nur Rizkia,” Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman “(2017)</p>	<p>Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan, dukungan keluarga terhadap program P2WKSS dan pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda.Sumbangan pendapatan perempuan</p>	<p>Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga. Mengetahui sumbangan pendapatan perempuan di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga.</p>	<p>Memiliki perbedaan yakni profesi yang diteliti kurang spesifik selain itu penelitian ini melalui program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera).</p>

		<p>penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi yang mereka berikan berupa uang dari upah pekerjaannya yang digunakan untuk membantu keluarga wabin dalam memenuhi kebutuhan keluarga.</p>		
5.	<p>Erin Alifa Dini, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima Studi Kasus di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat” (2014)</p>	<p>Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan motivasi yang mendorong perempuan bekerja sebagai pedagang pakaian dibagi menjadi enam. (1) membantu pendapatan suami (2) menjadi tulang punggung keluarga (3) kemandirian (4) mengisi waktu luang (5) status sosial dan lain-lain. peran perempuan dalam domestic dan ruang public, terlibat bahwa perempuan yang</p>	<p>Memiliki persamaan yakni mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan motivasi yang mendorong perempuan untuk bekerja, peran perempuan di ruang domestik dan di ruang publik serta menjelaskan dampak apa saja yang dialami perempuan pedagang pakaian dalam</p>	<p>Memiliki perbedaan yakni profesi yang diteliti lebih spesifik.</p>

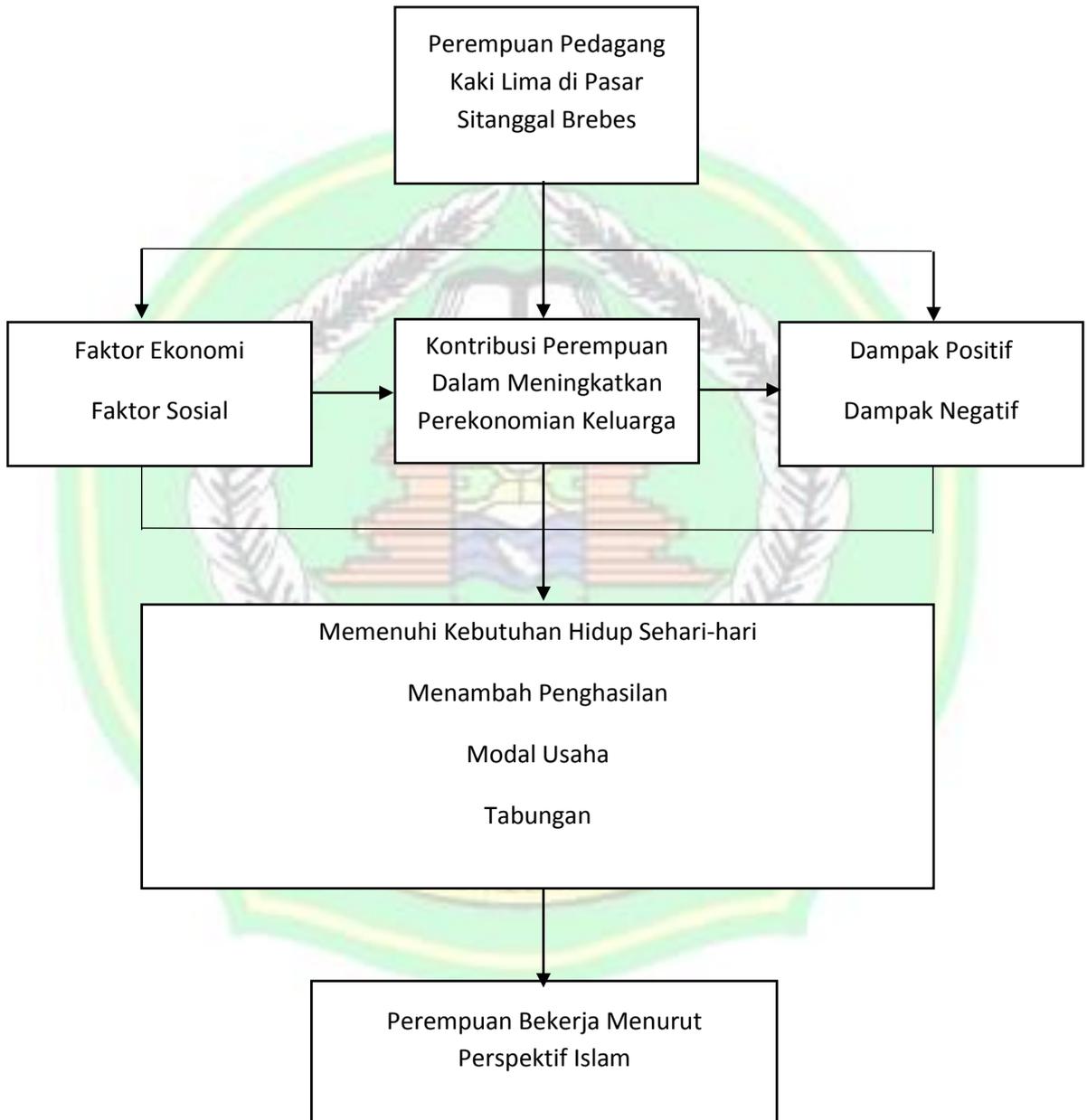
		<p>bekerja sebagai pedagang pakaian mengalami beban kerja ganda berlebihan. Beberapa dampak yang dialami oleh perempuan sebagai pedagang pakaian dalam melaksanakan peran ganda yang dimilikinya antara lain perempuan tidak bisa memanjakan dirinya sendiri, rasa bersalah dan fisik yang lemah.</p>	<p>menjalankan peran ganda yang dimilikinya.</p>	
--	--	---	--	--

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian (Wahono, 2020).

Penelitian dilakukan kepada perempuan pedagang kaki lima di pasar Sitanggal Brebes. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap perempuan yang bekerja diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial. Kedua faktor tersebut menjadikan perempuan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, dengan adanya kontribusi perempuan pedagang kaki lima ini memiliki sisi positif dan sisi negatif yang menimbulkan pro dan kontra. Perempuan memilih bekerja dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian semata-mata hanya ingin memiliki kehidupan yang layak serba berkecukupan. Ada beberapa alasan perempuan memutuskan untuk bekerja diantaranya : untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk

menambah penghasilan, untuk modal usaha dan agar memiliki tabungan. Tetapi, semua itu perlu dikaji sesuai ajaran agama islam, karena peran perempuan dalam hal ini bekerja sebagaimana mestinya laki-laki bekerja. Maka dari itu perlu dijelaskan bagaimana perempuan bekerja menurut perspektif Islam.



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 1.7 Metode Penelitian

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 2011).

Dalam penelitian diperlukan sebuah cara untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali, yaitu metode untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan hasil yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian, beberapa klasifikasi sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

### 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (John W, 2013:5). Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan fleksibel dan walaupun rancangan atau daftar pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu, peneliti dapat mengubah pertanyaan dan mengajukan pertanyaan lanjutan (Morissan, 2014:26).

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai kontribusi perempuan pedagang kaki lima.

### 3. Sumber Data

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap fakta dan digambarkan melalui angka, simbol, dan lain-lain (M Iqbal Hasan 2002). Data kualitatif adalah menjelaskan kasus tertentu yang bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu. Data tersebut lebih memungkinkan kasus yang mendalam dan komprehensif dalam mengekspresikan suatu objek penelitian. Objek penelitiannya adalah perempuan pedagang kaki lima. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

#### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penelitian (Etta, 2010:171).

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarganya serta hal-hal yang dibutuhkan dan ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian (Lexy, 2008:135).

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder terkait profil desa sitanggal khususnya pasar sitanggal, kondisi demografi desa, serta hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Didalam metode penelitian kualitatif memerlukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan untuk memperoleh data dan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy J Maleong, 2007).

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya perempuan pedagang kaki lima di pasar sitanggal Brebes, pengurus pasar sitanggal Brebes dan masyarakat sekitar yang bersangkutan.

b. Observasi

Observasi yaitu merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti meninjau langsung lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi dan keadaan di lapangan (Etta, 2010:133).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta mencatat fenomena dan fakta yang terlihat pada saat proses wawancara berlangsung. Selain itu, mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan pedagang kaki lima di pasar Sitanggal Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data real yang didapat dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa, foto dan media lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang didapat oleh peneliti. Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari pemerintah desa setempat maupun dari perorangan (Hamidi, 2010).

Dokumentasi ini akan peneliti peroleh saat melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada perempuan pedagang kaki lima serta oranglain yang berhubungan dengan penelitian ini. Memperoleh data dengan mengambil gambar, merekam jawaban informan. Kemudian data tersebut dijadikan hasil penelitian yang akan peneliti analisis secara deskriptif.

## 5. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2018)

Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu :

### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012).

### b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berisi narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012).

## 6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan teknik yakni sebagai berikut:

a. Perpanjang Masa Pengamatan

Perpanjang masa pengamatan ini menuntut peneliti untuk agar lebih cermat dan hati-hati ketika terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan masa pengamatan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini (Nursapia, 2020).

b. Ketekunan Observasi

Ketekukanan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami (Samsu, 2017).

c. Triangulasi

Triangulasi atau multi strategi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori saja, satu macam data dan satu metode penelitian saja. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang akurat (Mundjia, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat ditempat dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy, 2013).

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk menyusun penelitian ini, sistematika penulisan diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan juga untuk mempermudah pemahaman dari hasil yang diteliti. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti, dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan secara jelas tentang peran dan kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan yang berkaitan dengan penjelasan judul tersebut, secara umum bab ini memuat tentang bagaimana peran dan kontribusi pesantren perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan baik.

#### **BAB III Gambaran Umum Pasar Sitanggal Brebes**

Bab ini akan menerangkan seputar gambaran umum tentang profil desa Sitanggal Brebes khususnya pasar Sitanggal Brebes, keadaan perempuan pedagang kaki lima dan membahas tentang perekonomian perempuan pedagang kaki lima tersebut.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan wawancara di Pasar Sitanggal Brebes, pembahasan tentang perempuan pedagang kaki lima dan lainnya yang berkaitan dengan perekonomian.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran sebagai bahan masukan yang dianggap perlu bagi penulis.

